

BAB II

PENDAHULUAN

2.1 Latar Belakang Masalah

Kewirausahaan merupakan salah satu alat penggerak untuk mendorong perkembangan sosial-ekonomi. Majunya globalisasi dan perubahan ekonomi yang pesat setiap saat, nilai berwirausaha menjadi semakin penting. Terutama di kota-kota besar seperti Semarang yang memiliki potensi ekonomi yang besar. Anak muda adalah kelompok yang potensial dalam menggerakkan inovasi dan membawa perubahan positif dan berkontribusi pada perkembangan ekonomi daerah. Untuk mencapai potensi ini, mereka perlu memiliki nilai-nilai berwirausaha yang kuat. Karakteristik kepribadian individu, seperti dorongan untuk mencapai keberhasilan, kepercayaan diri, kepemimpinan, keorisinilan dan orientasi masa depan, dapat mempengaruhi motivasi individu untuk terlibat dalam aktivitas wirausaha (Geoffrey G. Meredith et al., 2002).

Dalam era globalisasi dan transformasi ekonomi yang terus berlanjut, peran kewirausahaan telah menjadi modal sosial yang signifikan bagi lingkungan masyarakat dan faktor penting dalam mendorong kemajuan dan perkembangan ekonomi suatu negara (Cabras & Mount., 2016). Di Indonesia, khususnya di Semarang, sebagai salah satu kota metropolitan yang berkembang pesat, peran kewirausahaan menjadi semakin krusial dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Kolaborasi antara sektor publik dan swasta dapat meningkatkan dorongan kewirausahaan dan dengan komitmen yang kuat diharapkan akan ada lebih banyak bisnis kecil dan menengah yang beroperasi di Semarang.

Penelitian ini memilih mahasiswa sebagai subjek penelitian karena mahasiswa adalah kalangan anak muda yang berpotensi dalam berwirausaha dan anak muda sebagai generasi milenial cenderung menyukai untuk memulai suatu hal yang baru yang menantang. Banyak mahasiswa memiliki masalah dalam mencari pekerjaan setelah lulus kuliah, mereka bingung harus bekerja apa dan apa yang

harus mereka lakukan setelah lulus. Oleh karena itu, memulai untuk berwirausaha adalah langkah yang tepat bagi kalangan anak muda yang mau bekerja untuk mendapatkan penghasilan dalam memulai suatu bisnis. Mahasiswa aktif di Semarang sebagai subjek penelitian karena Kota Semarang merupakan ibukota dari Jawa Tengah yang masyarakatnya multikultural dan terdapat banyak mahasiswa dari bermacam daerah yang berbeda (Susetyo, 2018). Permasalahan yang terjadi pada mahasiswa di Semarang terkait *entrepreneurship* adalah karena masih rendahnya minat kewirausahaan pada mahasiswa di Semarang. Sedangkan sesuai dengan arahan Presiden Joko Widodo untuk mencapai Indonesia Emas 2045, peningkatan dalam pengembangan sumber daya manusia menjadi suatu keharusan (Kementerian Sekretariat Negara RI, 2023). Maka, generasi muda diharapkan dapat menciptakan banyak lapangan pekerjaan daripada hanya mencari pekerjaan saja (Berita UGM, 2018).

Permasalahan lainnya yang terjadi adalah tingkat kemiskinan dan pengangguran yang tetap tinggi di Semarang dan belum mencapai target yang diinginkan oleh Gubernur Jawa Tengah. Menurut Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018-2023, target tingkat pengangguran terbuka (TPT) Jawa Tengah pada tahun 2023 ditetapkan sebesar 4% (Ahdiat, 2023). Namun, data yang tercatat dalam Sistem Informasi Manajemen Data Regional Bappenas hingga Februari 2023 menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di Jawa Tengah masih mencapai 5,24%. Secara persentase, tingkat pengangguran ini mengalami penurunan yang sedikit jika dibandingkan dengan angka 10 tahun sebelumnya, yaitu 5,53% pada Februari 2013 (Ahdiat, 2023).

Perlu diperhatikan bahwa selama masa kepemimpinan Ganjar Pranowo sebagai Gubernur Jawa Tengah yang telah menjabat dari tahun 2013 hingga 2023, tingkat pengangguran mengalami penurunan yang signifikan jika dibandingkan dengan awal pandemi Covid-19 pada tahun 2020. Namun, jika dilihat dari segi jumlah individu yang menganggur, jumlah pengangguran di Jawa Tengah cenderung meningkat. Pada Februari 2013, jumlah pengangguran di Jawa Tengah sekitar 941 ribu orang, tetapi pada Februari 2023, angkanya meningkat menjadi 1,1 juta orang (Ahdiat, 2023). Dari awal pandemi hingga Februari 2023, jumlah

pengangguran di Jawa Tengah terus konsisten melampaui 1 juta orang. Oleh karena itu, meskipun tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Jawa Tengah mengalami penurunan dalam persentase selama dua periode kepemimpinan Ganjar Pranowo, jumlah individu yang menganggur justru mengalami peningkatan.

Institusi pendidikan di Semarang seperti Unnes, Udinus, Stekom, Unkartur, Unika, dan masih banyak lainnya telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan minat kewirausahaan terhadap mahasiswa yaitu mengadakan kelas kewirausahaan untuk mahasiswa yang tertarik dalam berbisnis menjadi wirausaha. Salah satunya di Universitas Negeri Semarang (Unnes), mengadakan sesi kuliah wira muda dengan mengangkat tema "*Change Your Self to be Smart Entrepreneur*" yang diikuti oleh 330 mahasiswa yang tertarik dalam kewirausahaan (Rahmatpetuguran, n.d.). Melalui program ini, diharapkan generasi muda akan lebih diberdayakan untuk menciptakan lapangan pekerjaan daripada hanya mencari pekerjaan. Hal ini penting karena tingkat kewirausahaan dalam suatu negara adalah salah satu faktor penentu perkembangannya. Untuk mendukung tujuan ini, Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora) bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) untuk memperkenalkan program Wira Muda Academy. Program ini bertujuan untuk mendorong partisipasi mahasiswa dalam kegiatan magang dan pelatihan kewirausahaan digital (Rahmatpetuguran, n.d.).

Di Indonesia, isu pengangguran telah menjadi permasalahan yang sudah ada sejak lama, dipicu oleh ketidakseimbangan antara pertumbuhan jumlah penduduk dan ketersediaan lapangan kerja (Juniardi, 2020). Pada bulan Februari 2020, jumlah individu yang menganggur mencapai 6,88 juta orang, mengalami peningkatan sebanyak 60.000 orang jika dibandingkan dengan data Februari 2019, terutama pada kalangan anak muda (Saptowalyono, 2020). Selain itu, tingkat pengangguran lulusan universitas juga meningkat sebesar 25% (Egis, 2020). Kemiskinan di Indonesia juga mengalami peningkatan sebesar 10,19% pada September 2020 (Jayani, 2021) akibat banyak perusahaan yang gulung tikar yang menyebabkan perusahaan melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) kepada pekerja. Sedangkan di Semarang, Wali Kota Semarang, Hevearita Gunaryanti Rahayu mengatakan angka kemiskinan meningkat dari 3,9 persen menjadi 4,5 persen,

angka pengangguran 2021 satu alasannya dipengaruhi oleh dampak pandemi Covid-19 (Juliantana, 2023). Oleh karena itu, menjadi seorang wirausahawan dianggap sebagai solusi untuk mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan di Indonesia dengan membuka lapangan kerja baru (Pangastuti, 2021).

Entrepreneurship education memiliki peran penting karena disadari dapat membantu individu berpikir lebih kreatif dan membangkitkan peluang ekonomi. Walaupun telah mendapatkan pendidikan kewirausahaan, sebagian besar lulusan perguruan tinggi lebih memilih mencari pekerjaan daripada menjadi wirausahawan karena beberapa faktor seperti kekurangan modal, kurangnya ide bisnis yang unik, ketidakberanian mengambil risiko, dan kurangnya keyakinan diri (Totoh, 2021). Selain itu, pola pikir yang lebih mendukung pencarian pekerjaan dibandingkan berwirausaha juga menjadi kendala dalam kemajuan wirausahawan Indonesia (Muhammad, 2019). Akses terbatas terhadap modal juga menjadi salah satu hambatan dalam meningkatkan rasio wirausahawan di Indonesia, dengan Indonesia berada di peringkat ke-48 dalam hal kemudahan akses permodalan menurut riset *ease of doing business 2020* (Pratama, 2021).

Pada masa ini, berwirausaha tidak harus dengan membuka toko fisik tetapi bisa juga dengan berjualan secara *online*. Indonesia memiliki tingkat penetrasi internet yang tinggi, dengan sekitar 76,8% dari total populasi pada akhir Maret 2021, dan sekitar 212,35 juta pengguna internet dari total populasi sebanyak 276,3 juta jiwa (Kusnandar, 2021). *Online shop* di Indonesia sedang marak dan ramai, banyak yang membuka usaha melalui *e-commerce* dan peminatnya juga sangat tinggi. Di Indonesia, sekitar 88,1% pengguna internet menggunakan layanan *e-commerce* (CNNINDONESIA, 2021). Masyarakat cenderung lebih sering berbelanja *online* dibandingkan berbelanja langsung di toko fisiknya karena berbelanja *online* lebih mudah, praktis, dan cepat yang tidak memerlukan biaya transportasi untuk datang ke suatu toko tertentu. Selain itu, media sosial juga telah mendapatkan popularitas di Indonesia, dengan sekitar 61,8% pengguna pada Januari 2021 (Nistanto, 2021). Namun, masih ada sekitar 5% pelaku usaha di Indonesia yang baru mulai beralih ke bisnis digital, terutama karena banyak UMKM yang belum bisa memanfaatkannya.

Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UKM Semarang, persentase anak muda berwirausaha adalah sekitar 30% *fresh graduate* di Semarang memiliki niat untuk berwirausaha setelah lulus kuliah. Pengaruh Faktor external dan internal menjadi peran penting semakin banyak *fresh graduate* di Semarang yang tertarik untuk berwirausaha (Ahmad, 2019). Namun, masih ada kendala pada pembentukan niat berwirausaha pada kalangan anak muda. Alasan utama anak muda berwirausaha adalah untuk menciptakan lapangan kerja sendiri, mengembangkan passion dan kreativitas, serta memiliki kontrol penuh atas hidup dan karier mereka (Susanto, 2018).

Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh anak muda yang berniat berwirausaha di Semarang adalah kurangnya modal usaha, kurangnya akses informasi dan *mentorship*, serta regulasi yang kompleks (Suryanto et al., 2021). Pembentukan niat berwirausaha dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti *self-efficacy*, *locus of control*, dan keinginan untuk mencapai otonomi (Suparto et al., 2017). Untuk menjadi seorang wirausahawan, diperlukan strategi, ide bisnis, mental yang kuat, dan juga modal finansial yang cukup penting karena dapat digunakan untuk berbagai aspek bisnis (Nasifah, 2021). Dukungan finansial memiliki peran kunci dalam menjalankan usaha, termasuk untuk proses produksi, pembelian bahan baku, persiapan peralatan, dan antisipasi terhadap situasi yang tidak terduga (Sekar, 2019).

Anak muda di Semarang memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan dalam dunia kewirausahaan. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, terdapat tantangan signifikan dalam membentuk niat berwirausaha di kalangan pemuda. Beberapa faktor mungkin mempengaruhi rendahnya niat berwirausaha di antara anak muda, termasuk perubahan nilai-nilai sosial, kurangnya pemahaman tentang kewirausahaan, serta ketidakpastian ekonomi. Selain itu, Semarang sebagai kota yang terus berkembang juga menawarkan berbagai peluang usaha yang dapat dimanfaatkan oleh anak muda. Namun, kesadaran mereka tentang potensi peluang ini dan kemauan untuk mengambil inisiatif dalam berwirausaha masih menjadi isu yang perlu diteliti lebih lanjut.

Sebagai langkah jangka panjang untuk keberlanjutan sosial-ekonomi disadari memerlukan perkembangan kewirausahaan lokal dalam komunitas. Diharapkan bahwa setengah dari produk domestik bruto total akan disumbangkan melalui kewirausahaan pada tahun 2030 (New Strait Times, 2019). Sejalan dengan inisiatif ini, sangat dianjurkan untuk menjadi seorang wirausaha sebagai profesi karier yang dihormati. Akhir-akhir ini, lulusan mandiri dianggap sebagai individu yang mampu menciptakan lapangan kerja daripada hanya menjadi pencari kerja. Persaingan antara wirausaha dan penciptaan lapangan kerja telah membuat kewirausahaan menjadi salah satu penggerak ekonomi di Semarang.

Kewirausahaan tidak hanya membantu menghapus kemiskinan, tetapi juga diharapkan akan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan di antara masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi. Kewirausahaan menawarkan kesejahteraan melalui akses pasar, kualitas hidup, fleksibilitas, kepuasan kerja, dan kepuasan hidup. Ini dapat lebih digalakkan dengan menekankan keterampilan kepemimpinan yang kuat. Bagi mereka yang mandiri, menjadi seorang wirausaha akan memberi mereka banyak kesempatan dan kebebasan untuk sepenuhnya mengekspresikan bakat mereka. Karena pentingnya kewirausahaan, penelitian ini bertujuan untuk menemukan niat berwirausaha melalui sikap berwirausaha, yang didasarkan pada pendidikan kewirausahaan, dukungan keuangan, dan ketersediaan pasar.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara pendidikan kewirausahaan, dukungan keuangan, dan ketersediaan pasar dengan sikap berwirausaha di kalangan para pemuda yang ingin mencoba untuk berwirausaha. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis temuan lebih lanjut mengenai hubungan antara sikap berwirausaha dan niat berwirausaha. Dengan memahami hubungan ini, dapat dirumuskan strategi-strategi yang tepat untuk meningkatkan niat berwirausaha pada kalangan pemuda. Hal ini dapat berkontribusi positif terhadap kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi di kota Semarang.

2.2 Rumusan Masalah

Sebagai upaya untuk menjadi bangsa yang berwirausaha, perlu dicari cara untuk membentuk *entrepreneurial intention* melalui *entrepreneurial attitude* agar bagaimana caranya bisa membangun semangat anak muda di Semarang untuk termotivasi menjadi seorang wirausaha daripada menjadi pekerja. Penelitian ini untuk membuktikan apakah benar bahwa *entrepreneurship education*, *financial support*, dan *market availability* memang terbukti berpengaruh positif pada *entrepreneurial attitude* pada kalangan anak muda di Semarang atau tidak.

2.3 Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan hipotesis-hipotesis yang dikembangkan oleh peneliti, terdapat beberapa pertanyaan penelitian yang berupa:

1. Apakah terdapat pengaruh positif antara *Entrepreneurship Education* dan *Entrepreneurial Attitude* pada kalangan anak muda di Semarang?
2. Apakah terdapat pengaruh positif antara *Financial support* dan *Entrepreneurial Attitude* pada kalangan anak muda di Semarang?
3. Apakah terdapat pengaruh positif antara *Market Availability* dan *Entrepreneurial Attitude* pada kalangan anak muda di Semarang?
4. Apakah terdapat pengaruh positif antara *Entrepreneurial Attitude* dan *Entrepreneurial Intention* pada kalangan anak muda di Semarang?

2.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan hipotesis-hipotesis yang dikembangkan oleh peneliti, terdapat beberapa tujuan penelitian yang berupa tujuan umum dan tujuan khusus, yaitu:

1. Untuk menguji pengaruh positif antara *Entrepreneurship Education* dan *Entrepreneurial Attitude* pada kalangan anak muda di Semarang.
2. Untuk menguji pengaruh positif antara *Financial Support* dan *Entrepreneurial Attitude* pada kalangan anak muda di Semarang.
3. Untuk menguji pengaruh positif antara *Market Availability* dan *Entrepreneurial Attitude* pada kalangan anak muda di Semarang.

4. Untuk menguji pengaruh positif antara *Entrepreneurial Attitude* dan *Entrepreneurial Intention* pada kalangan anak muda di Semarang.

2.5 Batasan Penelitian

Pada penelitian ini, batasan penelitian adalah bahwa hanya data yang dikumpulkan dari satu daerah, yaitu kota Semarang. Batasan penelitian lainnya bahwa ukuran sampel untuk penelitian ini sejumlah 209 responden secara keseluruhan yang merupakan mahasiswa aktif di Semarang yang pernah mengikuti kelas kewirausahaan. Pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner dilakukan selama satu bulan dalam bulan Oktober 2023 melalui Whatsapp dan Instagram. Selain itu, batasan lainnya adalah bahwa kuesioner survei dilakukan dengan bebas di tempat responden sendiri, sehingga hasilnya sangat bergantung pada kejujuran responden saat mengisi kuesioner. Batasan penelitian selanjutnya adalah penelitian ini diteliti hanya berdasarkan pada lima variabel, yaitu: *Entrepreneurship Education*, *Financial support*, *Market Availability*, *Entrepreneurial Attitude*, dan *Entrepreneurial Intention*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang berarti metode pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan matematika, ilmu statistik, dan komputasi yang bertujuan menguji kebenaran suatu hipotesis. Penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* di mana peneliti memilih sampel berdasarkan pertimbangan subjektif tidak secara acak dan menggunakan teknik validitas konvergen di mana peneliti menggambarkan sejauh mana setiap indikator untuk suatu konstruk tertentu memiliki varian yang sama.

2.6 Manfaat Penelitian

2.6.1 Manfaat Akademis

Secara akademis, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara *Entrepreneurship Education*, *Financial support*, *Market Availability* dengan *Entrepreneurial Attitude* pada kalangan anak muda di Semarang dalam menjalankan usaha kewirausahaan. Penelitian ini juga menganalisis mengenai pengaruh antara *Entrepreneurial Attitude* dan *Entrepreneurial Intention*. Dengan memahami hubungan ini, dapat dirumuskan strategi-strategi yang tepat untuk

meningkatkan niat berwirausaha di kalangan pemuda. Hal ini dapat berkontribusi positif terhadap kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi di kota Semarang karena pendapatan daerah meningkat dan perputaran uang di Semarang menjadi lebih baik. Adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi bagi pengembangan teori untuk penelitian selanjutnya, dapat bermanfaat untuk memiliki pengetahuan yang lebih luas bagi peneliti, dan menjadi praktik yang dapat mendukung teori yang sebelumnya.

2.6.2 Manfaat Manajerial

Dalam konteks manajerial, diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai ilmu tambahan dan teori yang dapat menjadi dasar untuk membuat keputusan dalam berwirausaha untuk kalangan anak muda dan memahami pengaruh *Entrepreneurship Education, Financial support, Market Availability* dengan *Entrepreneurial Attitude* terhadap *Entrepreneurial Intention* pada kalangan anak muda di Semarang. Penelitian ini juga bermanfaat untuk Penelitian ini dapat memberikan dorongan kepada anak muda di Semarang untuk mempertimbangkan kewirausahaan sebagai pilihan karier yang menarik dan berharga. Hal ini dapat membantu para anak muda merencanakan masa depan mereka dengan percaya diri dan lebih baik dalam berwirausaha.

2.7 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN LITERATUR

Bab ini membahas mengenai teori-teori yang digunakan untuk mendukung landasan teori yang ada dalam penelitian. Hal ini untuk mengetahui pengaruh *Entrepreneurship Education, Financial support, dan Market Availability dengan Entrepreneurial Attitude* terhadap *Entrepreneurial Intention* pada kalangan anak muda di Semarang.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai metode penelitian yang digunakan seperti: paradigma penelitian, jenis penelitian, skala pengukuran, unit analisis, desain dan jumlah sampel, metode pengumpulan data, pengembangan kuesioner, dan data analisis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang pembahasan pemecahan masalah yang dipaparkan pada BAB I dan hasil analisis data dengan proses pengolahan data menggunakan Smart-PLS.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan, implikasi manajerial, keterbatasan penelitian dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya. Rekomendasi yang telah diberikan diharapkan dapat digunakan secara optimal oleh pembaca dan pihak-pihak yang terlibat.